

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 19 MATARAM

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDEN FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 19**

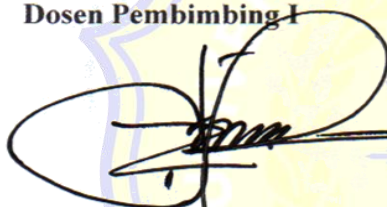
MATARAM

2023/2024

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Pada Tanggal, 18 September 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

Dosen Pembimbing II



Nursina Sari, M.Pd.
NIDN.0825059102

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN.0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDEN FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 19 MATARAM

Skripsi atas nama Rima Adawiyah telah di pertahankan di depan dosen penguji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal,.....,November 2023

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si (Ketua Penguji) (.....)
NIDN.0821078501
2. Sintayana Muhardini, M.Pd (Anggota I) (.....)
NIDN.0810018901
3. Yuni Marivati, M.Pd (Anggota II) (.....)
NIDN.0806068802

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rima Adawiyah
Nim : 2020A1H067
Alamat : Kakalik Jaya

Memang benar skripsi yang berjudul adalah asli hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiritanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan diancamkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya pernyataan saya terbukti tidak benar, saya mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 8 November 2023
Yang membuat pernyataan



Rima Adawiyah
NIM:2020A1H067



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Arawiyah
NIM : 2020A14067
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk 08 Desember 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 08579290318
Email : arawiyahrma@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator*
And Explaining (SFAE) Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 19
Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 94%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

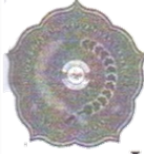
Mataram, " Januari2024
Penulis



Rima Arawiyah
NIM. 2020A14067

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Asawiyah
NIM : 2020A1H067
Tempat/Tgl Lahir : Sateluk 08 Desember 2001
Program Studi : PESD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085792490318
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pembelajaran PA Siswa Kelas V SDN 13 Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Januari.....2024
Penulis



Rima Asawiyah
NIM. 2020A1H067

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Tiap lelah pasti ada berkah, tiap cobaan pasti ada jalan keluar, jangan berhenti berjuang, lengkapi dengan do’a, semoga impian segera jadi nyata”

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan., sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti dari perjuangan hidup.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Majid dan Bunda Sadia, Terima kasih atas do’a, cinta, kasih, sayang, motivasi, semangat yang telah diberikan kepada saya selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapan saya, sekaligus memberikan inspirasi dari setiap langkah saya.
3. Ketiga kakak tercinta saya Asma Wati, Asti, dan Desi adekayanti terima kasih atas dukungan yang baik dan kepercayaan kepada adik bungsunya. Dan terima kasih kepada bibi saya yang sangat baik selalu mensupport saya dalam bentuk materi tiada hentinya.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing I saya dan dosen pembimbing II saya, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua sahabat saya Tri indiatika dan Vinni Jumratul Ummi yang selalu membantu saya dalam berbagai hal baik itu dalam menyusun naskah sampai dalam proses menggunakan uplikasi yang sulit, dan kepada best patner saya Dwidi Apriski yang selalu mendukung saya dalam proses menyusun naskah hingga skripsi ini terselesaikan dan lancar sesuai harapan.
6. Teman-teman seperjuangan saya dalam proses menyusun naskah skripsi terutama teman saya Tenri Maharani yang selalu bimbingan dan konsul bersama.
7. Teman-teman seperjuangan saya diprodi PGSD Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Almamater saya tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 19 Mataram” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini menguji Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 19 Mataram. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata satu (S-1) program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor UMMAT
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
Dan selaku dosen pembimbing I
3. Haifaturrahman, M.Pd. Sebagai Ketua PRODI PGSD
4. Ibu Nursina Sari, M.Pd Sebagai Pembimbing II dan semua pihak yang tidak disebut namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancarkan penyelesaian skripsi ini.
5. SDN 19 Mataram, sebagai sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaann, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram,.....2023

Penulis,

Rima Adawiyah

NIM:2020A1H067

Rima Adawiyah 2023. **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada mata pembelajaran IPA Kelas V SDN 19 Mataram”**. Skripsi Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si

Pembimbing II : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, Sekolah Dasar 19 Mataram adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Punia, Kota Mataram. Seperti halnya sekolah dasar pada umumnya, SDN 19 Mataram memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa-siswanya, termasuk keaktifan dalam proses belajar. Pada penelitian ini dilakukan tepatnya pada kelas V Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pembelajaran IPA, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 19 Mataram yang terdiri dari 21 siswa. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan keaktifan siswa yang dilaksanakan menggunakan 2 kali pengamatan yaitu pretest dan posttest.

Penelitian ini adalah eksperimen (*pre experimental design*) yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji, dan tanpa ada kelas pembanding atau kelas control. Desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pre-test dan posttest design*. Lokasi penelitian di SDN 19 Mataram, waktu penelitian terhitung mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2023. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji validitas, dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan metode uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian penggunaan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pembelajaran IPA kelas V SDN 19 Mataram dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,028 > 0,05$ dan nilai rata-rata data t hitung $> t$ tabel di atas taraf ($10.572 > 2.093$). Berdasarkan output t test bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pembelajaran IPA kelas V SDN 19 Mataram.

Kata kunci: Metode pembelajaran, *student facilitator and explaining*, keaktifan siswa.

Rima Adawiyah 2023. **"The Effect of Student Facilitator and Explaining Learning Method on Student Learning Activeness in Science Learning Subjects Class V SDN 19 Mataram"**. Thesis Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
Supervisor II: Nursina Sari, M.Pd.

ABSTRACT

Based on observations made by researchers, Elementary School 19 Mataram is an elementary school located in Punia Village, Mataram City. Similar to primary schools generally, SDN 19 Mataram seeks to support children in realizing their full potential, including being actively involved in their education. Precise research on this topic was done in class V. To boost student learning engagement in scientific courses, a class action research project was conducted. Twenty-one pupils in grade V at SDN 19 Mataram served as the research subjects. An observation sheet measuring student activity served as the study's data collection tool. It was completed utilizing two observations—a pretest and a post-test.

This research is an experiment (pre-experimental design), meaning it was carried out in a single group or class with a pre-and post-test without the use of a control or comparison group. A single one-group pretest and post-test design was employed in the study. SDN 19 Mataram is the study location, and August to October 2023 is estimated to be the research timeframe. A validity test and a reliability test are the instruments utilized in this investigation. The normality, homogeneity, and hypothesis tests in the data analysis approach make use of the t-test.

The results of this study indicate that in research on the use of student facilitators and explaining learning methods on student learning activeness in science learning subjects in class V SDN 19 Mataram with the help of SPSS 21.0 for Windows software. The results of hypothesis testing conducted by the study showed a sig. (2 tailed) value of $0.028 > 0.05$ and the average value of the data $t_{count} > t_{table}$ above the rate ($10.572 > 2.093$). Based on the t-test output, there is an effect of the student facilitator and explaining learning method on student learning activeness in science learning subjects in class V SDN 19 Mataram.

Keywords: Learning method, student facilitator and explaining student activeness.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

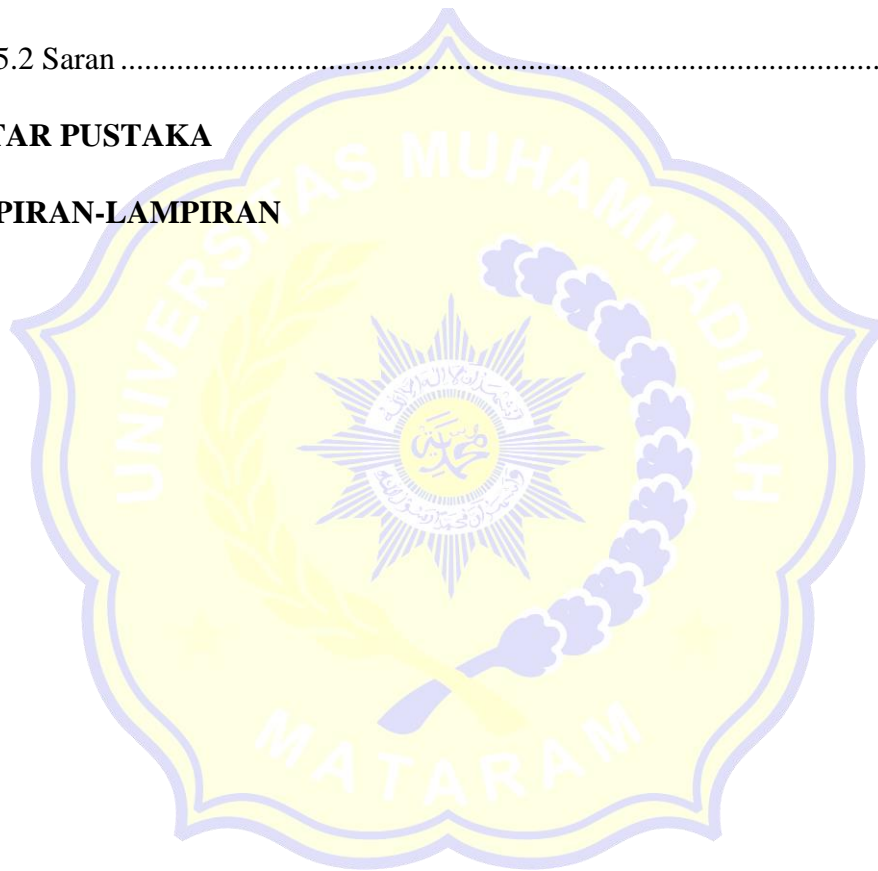


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Model Pembelajaran Student Facilitator and Exsplaning.....	10
2.2.2 Pengertian Belajar Dan Pembelajaran IPA.....	17
2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar	20

2.3 Kerangka Berfikir	29
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	35
3.5 Variabel Penelitian	36
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Instrumen Penelitian.....	38
3.8 Metode Analisis Data	42
3.8.1 Uji instrument.....	42
3.8.2 Uji prasyarat	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Data	48
4.1.1 Lokasi Penelitian	48
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.3 Data Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	49
4.1.4 Hasil Uji Instrumen	50
4.1.4.1 Uji Validitas	50
4.1.4.2 Uji reliabilitas	51
4.1.5 Uji prasyarat	52

4.1.5.1 Uji Normalitas.....	52
4.1.5.2 Uji Homogenitas	53
4.1.5.3 Uji Hipotesis	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian.....	32
Tabel 3.2 kisi-kisi lembar Observasi.....	37
Tabel 3.3.Kisi-kisi Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa	39
Tabel 3.4 Kategori Validitas Soal.....	42
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas.....	43
Tabel 4.1 Hasil keterlaksanaan metode pembelajaran (SFAE) dan metode Ceramah	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Valid	50
Tabel 4.3 Uji Validitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Homegenitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Homegenitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji one sampel T test.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran. Bagi seorang guru, kreativitas mengajar merupakan Metode dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang sedang di pelajari. Akibat dari rendahnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang menurun di sebabkan oleh kurangnya keaktifan atau minat siswa dalam menerima sebuah pembelajaran. Harusnya guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif di dalam kelas baik secara psikis maupun fisik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa di kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial, serta menentukan perangkat pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Farias et al., (2009:51), metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai

pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah pendekatan *Student Facilitator and Explaining*. Metode ini melibatkan siswa mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lain. Metode ini juga mendorong siswa untuk menjadi fasilitator dalam bertukar informasi dengan siswa lain, mendorong diskusi yang lebih dalam dan menarik, serta membangun rasa percaya diri siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Keunggulan metode ini adalah model pembelajaran yang membimbing dan menjelaskan siswa dapat meningkatkan motivasi, semangat, keterlibatan, dan kesenangan. Selain itu, model pembelajaran ini memposisikan siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajarannya sendiri, memungkinkan mereka mengalami, mengkonstruksi, dan memahami konsep dengan cara mereka sendiri yang unik. Shoimin, (2014, hal. 184). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Creating (SFAE)* dalam kegiatan pendidikan dapat mempengaruhi *learning engagement* siswa. Hal ini dikarenakan mereka merasakan lingkungan belajar yang berbeda dari biasanya dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas untuk menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya. Hasilnya, daya serap siswa terhadap materi pelajaran meningkat karena mereka dituntut aktif menyimak materi saat berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 19 Mataram, salah satu Sekolah Dasar yang berada Desa punia, Kecamatan Mataram, Kabupaten Mataram. Di peroleh gambaran kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPA, yakni kurangnya keaktifan belajar siswa. Siswa cenderung diam dan tidak merespon ketika guru bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Pada saat guru menyampaikan materi, perhatian siswa tidak berpusat pada guru, kebanyakan siswa hanya diam dan melamun, siswa tidak aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta malas mengerjakan tugas. Masalah dalam keberhasilan bukan hanya dari siswa melainkan juga dari pendidik.

Kesimpulannya, dapat diamati bahwa siswa kelas lima di SDN 19 Mataram menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran sains. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk meningkatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, yang dilakukan dengan menerapkan metode pengajaran *Student Facilitator And Explaning*. Penerapan metode pengajaran hendaknya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Terlibat secara aktif dengan objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat

membantu dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif adalah dengan memanfaatkan metode pengajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan uraian di atas yang dapat dijadikan latar belakang masalah, maka peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah proposal dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD N 19 Mataram”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 19 Mataram?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Eksplaning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPA di SD N 19 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki kondisi, alasan, dan akibat dari suatu situasi tertentu. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman dan memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Menjelaskan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD N 19 Mataram.

2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan terkait metode pengajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan belajar siswanya. Pemahaman guru akan pentingnya penggunaan metode mengajar dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau pendapatnya serta mampu menjadi fasilitator bagi teman-temannya.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuannya dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai alat kontrol untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi dampak model pembelajaran fasilitator siswa dan penjelasan terhadap keterlibatan siswa.

1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dikaji, maka batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah metode pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran aktif, yang telah terbukti menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pengajaran tradisional.
2. Keaktifan belajar berdasarkan domain psikomotorik, alat atau instrumennya yaitu angket dan observasi, evaluasi yang di gunakan adalah tes formatif.
3. Mata Pelajaran IPA kelas V dengan materi menerapkan pengaruh kalor dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada materi pembelajaran dan kelas yang diteliti. Variabel yang digunakan juga berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan Nurhalima, topik yang dibahas adalah tentang rantai makanan pada kelas tiga sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada mata pelajaran IPA khususnya Organ Pernapasan pada Manusia di kelas V Sekolah Dasar.

1. Penelitian yang dilakukan Nopiana & Mutaqin, (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA”. Hasil uji statistik parametrik khususnya uji t menghasilkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan lebih kecil dari ambang batas konvensional yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasilnya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SFAE mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 5.

perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Silvia Nopiana di atas, menggunakan variabel motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah tentang keaktifan belajar siswa. Persamaannya sama-sama menggunakan metode SFAE dan sama-sama menggunakan materi IPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti & Nulhakim, (2017) dengan judul “Pengaruh Model Student and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 61,02, meningkat menjadi 76,28 pada nilai posttest. Sebagai perbandingan, kelas kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 57,01, meningkat menjadi 64,07 pada nilai posttest. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Student Facilitator and Creating (SFAE) memperoleh hasil yang lebih unggul dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang hanya mengandalkan metode konvensional. Model SFAE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian selanjutnya dalam hal pokok bahasan yang dibahas dan metodologi yang digunakan. Pada penelitian Luh Rianti di atas, menggunakan variabel pemahaman konsep

belajar siswa . Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah tentang keaktifan belajar siswa. Persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining mempengaruhi hasil belajar siswa dan materi yang digunakan sama menggunakan pembelajaran IPA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gompi et al., (2022) dengan judul “ pengaruh model pembelajran student facilitator and explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal, dan varian datanya konsisten atau seragam. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung (2,27) lebih besar dari nilai kritis ttabel (2,02) sehingga mendukung hipotesis yang diuji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran fasilitator dan penjelasan siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran fasilitator siswa dan menjelaskan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi aljabar kelas VII di SMP N 1 Telaga.

Terdapat variasi materi pembelajaran dan kelas yang dipelajari antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang. Macam-macam metodologi penelitian dan klasifikasinya. Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Marsela Gempi di atas, materi yang digunakan

adalah tentang pembelajaran aljabar di sekolah dasar, Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah mata pelajaran IPA dengan materi kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V Sekolah Dasar. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Metode Pembelajaran Student Facilitator and Exsplaning

2.2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan atau kerangka terstruktur yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mengatur pembelajaran berbasis kelas atau tutorial. Ini mencakup pemilihan sumber belajar seperti buku, film, komputer, dan kurikulum. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran adalah proses atau kerangka terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Alwardah dkk. (2021:53), model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini juga bertindak sebagai panduan yang berguna bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian Yu Wanita dkk. (2020:88), metode pembelajaran mengacu pada strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Environmental (2010:53), model pembelajaran mengacu pada teknik yang digunakan oleh pendidik untuk membina hubungan dengan siswa selama proses pengajaran.

Berdasarkan berbagai perspektif dan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mengacu pada strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi pembelajaran secara efektif kepada siswa, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terarah dan tersusun sistematis. Konsep model pembelajaran mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur. Metode pengajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar metode tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Konsep metode pembelajaran mencakup pendekatan model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran selanjutnya dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Setiap

model pembelajaran memerlukan sistem manajemen dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang serbaguna dengan media yang mudah diakses dan kursi yang mudah dipindahkan. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan teman sebayanya, menumbuhkan kerjasama dan partisipasi aktif. Sebaliknya, pada model pembelajaran langsung, siswa diharapkan tetap bersikap tenang dan memusatkan perhatian pada petunjuk guru.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan metode pembelajaran mengacu pada pendekatan atau kerangka terstruktur yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum, yang merupakan rencana pembelajaran jangka panjang. menciptakan sumber daya pendidikan dan fasilitasi pembelajaran dalam berbagai suasana.

2.2.1.2 Pengertian Metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE)

Metode pembelajaran (SFAE) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada struktur tertentu untuk membentuk pola interaksi siswa dan meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran SFAE menjadi pilihan yang disukai para guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk berbagi pemikiran dan ide dengan teman-temannya, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahan ajar. Dalam

penelitian yang dilakukan Duda & Supiandi (2017:3) diteliti model pembelajaran *Student Facilitator and Creating* (SFAE), Model ini melibatkan siswa mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada teman-temannya. Dalam model pembelajaran ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya berdasarkan pengetahuan yang ada.

Metode pembelajaran kooperatif Fasilitator dan Penjelasan Siswa dipilih karena efektivitasnya yang tinggi dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Sepanjang tahap pembelajaran Fasilitator dan Penjelasan Siswa, guru mendorong siswa untuk terlibat dalam penjelasan teman sejawat, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Pada tahap ini siswa harus mampu membedakan dan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan gagasannya sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan menjelaskan konsep kepada teman-temannya, tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Dengan menerapkan proses pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dorongan, dan keterampilan berpikir kritis, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menawan dan menyenangkan. Siswa bukan sekedar penerima ilmu yang pasif, melainkan partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk terlibat, mengeksplorasi, menciptakan, dan memahami berbagai konsep. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada struktur tertentu yang bertujuan untuk membentuk pola interaksi siswa dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Metode pembelajaran ini telah terbukti meningkatkan antusiasme, motivasi, keterlibatan, dan kesenangan. Menurut Susilana & Riyan (2009:65), guru sering kali mendapati bahwa sekadar memberi ceramah dan mengajukan pertanyaan saja tidak cukup untuk melibatkan siswa. Mereka menyarankan perlunya suatu model untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Metode SFAE adalah model yang mendorong siswa untuk menghasilkan peta konsep atau bagan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan mereka. Hal ini tentunya akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasakan rasa senang dalam belajar, besar kemungkinan prestasi akademiknya akan meningkat. Metode SFAE biasanya dibagi menjadi tujuh tahap. Tahapan tersebut meliputi informasi kompetensi, penyajian materi, siswa mengembangkan materi, siswa menjelaskan kepada siswa lain, kesimpulan evaluasi, dan refleksi (Alfiyah, 2021:159).

Menurut para ahli, peneliti telah menetapkan bahwa metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model yang disukai di kalangan guru. Tujuannya adalah untuk mendorong

keterlibatan aktif siswa dengan mendorong mereka untuk berbagi pemikiran dan ide dengan teman-temannya mengenai materi pelajaran.

2.2.1.3 Langkah-langkah Penerapan Metode (SFAE)

Berikut langkah-langkah penerapan Metode (SFAE) :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi.
- c. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya.
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
- e. Penutup.

Jadi dapat dinyatakan, bahwa metode pembelajaran (SFAE) pada dasarnya merupakan varian diskusi guru dan siswa yang dimana guru dapat menyampaikan materi atau mendemostrasiakan materi terlebih dahulu lalu memberikan kesempatan kepada peseta didik untuk untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan terlebih dahulu nanti guru akan menyimpulan hasil belajar siswa yang didapatkan dalam proses pembelajaran tersebut guru dapat melihat keaktifan dan hasil belajar siswa melalu metode pembelajaran (SFAE) Bau et al., (2021:78)

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk memudahkan para pengajar untuk menjadikan

motivasi dari bahan ajar atau metode ajar untuk siswa dalam proses pembelajaran yang efektif.

2.2.1.4 Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran (SFAE)

Metode Pembelajaran Fasilitator dan Eksplanasi Siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di sini, kita akan membahasnya secara rinci.

1. Kelebihan

- a. Informasi yang diberikan lebih tepat dan ilmiah.
- b. Pembelajaran melalui demonstrasi dapat meningkatkan daya serap siswa.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru sangatlah berharga karena memungkinkan mereka memperkuat pemahaman mereka dengan mengulangi penjelasan guru.
- d. Mendorong siswa untuk mengupayakan yang terbaik dalam mengkomunikasikan bahan ajar secara efektif.
- e. Memahami kemahiran siswa dalam mengungkapkan ide atau konsep.

2. Kekurangan

- a. Beberapa siswa mungkin ragu untuk mengikuti instruksi guru, sehingga mengurangi partisipasi.
- b. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa tidak semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan

ini atau mengkomunikasikannya secara efektif kepada teman-temannya, terutama karena keterbatasan waktu belajar mereka.

- c. Terdapat berbagai pendapat, dan hanya sebagian saja yang disajikan.
- d. Membuat peta konsep dan menerapkan bahan ajar secara ringkas dapat menjadi tantangan bagi siswa.

Jadi setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing akan tetapi, dengan adanya metode pembelajaran, dapat mengetahui proses pembelajaran siswa yang mau mendengar dengan cermat dan nada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran semakin banyak siswa yang paham maka banyak siswa yang mau mengerti dan mampu menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran (SFAE).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode ini jelas terdapat dikarenakan adanya kelebihan dan kekurangannya guru dapat memahami dan mampu menguasai proses dari metode ini proses pembelajaran.

2.2.2 Pengertian Belajar Dan Pembelajaran IPA

2.2.2.1 Pengertian Belajar

Pendidikan melibatkan keterlibatan dinamis siswa dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “belajar” dapat

ditelusuri dari akar etimologisnya, yaitu tindakan mencari kecerdasan atau pengetahuan. Pengertian ini mengandung arti bahwa belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku seseorang. Perkembangan individu terutama terjadi melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan belajar. Pembelajaran mencakup aspek psikologis dan fisiologis. Aktivitas psikologis mengacu pada proses mental seperti berpikir, memahami, dan menarik kesimpulan. Aktivitas fisiologis mencakup berbagai aplikasi praktis, seperti melakukan eksperimen, pelatihan, terlibat dalam aktivitas praktis, menciptakan karya, dan menumbuhkan apresiasi. Djamaluddin dan Wardana (2019:32).

Belajar adalah proses kompleks di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui interaksinya dengan lingkungan. Perubahan perilaku yang didapat ini bersifat jangka panjang dan merupakan hasil dari keterlibatan individu dengan lingkungan belajarnya. Belajar melibatkan perubahan perilaku yang bertahan lama yang muncul dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran melibatkan praktik menghasilkan atau memodifikasi suatu aktivitas, baik dalam lingkungan yang terkendali atau dalam konteks kehidupan nyata. Penting untuk membedakan pembelajaran dari perubahan yang terjadi karena faktor-faktor seperti keracunan atau

penggunaan narkoba, karena hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap hasil pembelajaran yang diinginkan. Djamaluddin dan Wardana (2019:36).

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada bidang operasi perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan pecahan. Intervensi dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus tindakan berakhir setelah tujuan penelitian tindakan terpenuhi atau ketika hasil belajar kognitif siswa memenuhi atau melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Erfan dkk., (2020:54)

Ketika terlibat dalam proses pembelajaran, siswa memanfaatkan seluruh kemampuannya untuk memahami materi yang diberikan. Siswa memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Menurut Nopiana & Mutaqin (2021:5), belajar digambarkan sebagai suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan-kegiatan ini menghasilkan perbaikan nyata atau tidak nyata, baik terlihat langsung atau tidak, dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Perubahan tersebut meliputi perubahan keterampilan fisik, kecepatan persepsi, isi memori, kemampuan berpikir, sikap terhadap nilai, hambatan, dan fungsi mental lainnya (berkaitan dengan aspek psikologis dan fisik). Perubahannya tetap konsisten dari waktu ke waktu. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang dinamis, suatu kegiatan yang berkelanjutan dan bukan suatu hasil atau tujuan yang tetap. Pendidikan mencakup lebih dari sekedar menghafal,

tapi meluas ke bidang pengalaman pribadi. Dalam studi terbaru oleh Motivasi et al. (2021:3), Materi berbasis sains efektif membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Selain itu, topik penting yang dibahas dalam kurikulum sains adalah kalor.

Menurut pendapat para ahli, peneliti telah menetapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi baik secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas psikologis mengacu pada proses mental seperti berpikir, memahami, dan menarik kesimpulan.

2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar

2.2.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Di bidang pendidikan, Yulia dkk. (2019:23) menekankan pentingnya melibatkan siswa sejak awal perjalanan belajar mereka. Jika tidak, kurangnya keterlibatan siswa akan terus berlanjut seperti semen yang lambat kering. Cara penyajian konsep-konsep pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran pasif mengakibatkan siswa terlibat dalam pembelajaran tanpa menunjukkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, atau menunjukkan minat terhadap hasilnya. Namun demikian, ketika siswa terlibat dalam kegiatan, mereka akan bereksperimen dengan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhardini dkk. (2023:182), Untuk memfasilitasi pengembangan aktif potensi

siswa, perlu dipupuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Guru biasanya tidak memanfaatkan modul sebagai sarana penyampaian konten pembelajaran kepada siswa, yang dapat mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka penting untuk memanfaatkan modul pembelajaran yang dapat secara efektif mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya. Pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran tematik sebagai bahan ajar. Modul tematik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif, seperti pengajaran langsung. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap konten konseptual dikembangkan secara menyeluruh, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran langsung (Kusumawati, 2016:112) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan terstruktur dalam memperoleh pengetahuan deklaratif dan prosedural. Metode ini membantu siswa secara bertahap memperoleh keterampilan dasar dan informasi relevan lainnya. Dalam penelitian terbaru oleh Nizaar dkk. (2021:3)

Pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa. Peserta kini berperan aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam aktivitas seperti mencari, mengelola, menguraikan, menggabungkan, menyimpulkan, dan memecahkan masalah. Pgsd & Mataram, (2017:31) Unsur terpenting dalam pembelajaran ialah saat siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif menangkap materi. Keaktifan akan berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka keberhasilan proses belajar juga semakin tinggi. Pembelajaran aktif didukung oleh keinginan siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengulangi pengetahuan yang baru diperoleh. Hal ini terutama terlihat ketika siswa bersedia dengan percaya diri merangkum apa yang telah mereka pelajari di depan teman-temannya. Rokhanah dkk. (2021:6)

Keterlibatan siswa dapat diamati melalui keterlibatan aktifnya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Indikator pembelajaran aktif antara lain terlibat aktif dalam pemecahan masalah, mencari bantuan dari teman atau instruktur bila diperlukan, mencari beragam sumber informasi, mengatur dan mengelola materi secara efektif, menarik kesimpulan yang tepat, melatih keterampilan memecahkan masalah, dan mengevaluasi kemampuan diri sendiri. berdasarkan hasil yang dicapai. Diperoleh. Siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok, terlibat dalam diskusi, dan melakukan pembelajaran individu.

Rokhanah dkk. (2021:8) Yulia dkk. (2019:25) menekankan pentingnya melibatkan siswa sejak awal perjalanan belajar mereka. Jika tidak, kurangnya keterlibatan siswa akan semakin mendarah daging dan sulit diatasi. Cara penyajian konsep-konsep pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran pasif mengakibatkan siswa terlibat dalam pembelajaran tanpa menunjukkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, atau menunjukkan minat terhadap hasilnya. Meskipun demikian, ketika siswa terlibat dalam suatu aktivitas, mereka akan cenderung untuk bereksperimen. Ia mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk menyelesaikan tugas. Adapun beberapa cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu: mewujudkan suasana belajar informal yang santai, menstimulasi siswa untuk aktif bertanya, memicu siswa untuk bertukar pendapat secara aktif, Memicu siswa untuk bekerja sama, memberi kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan dan bertindak sebagai guru. Menurut Yulia et al., (2019:25)

Keaktifan mencakup keterlibatan fisik dan mental, di mana tindakan dan pemikiran saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang efektif memerlukan serangkaian aktivitas, yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Aktivitas fisik dalam lingkungan pendidikan melibatkan keterlibatan aktif siswa melalui gerakan, tugas langsung, dan partisipasi aktif

daripada observasi pasif. Aktivitas psikis mengacu pada peningkatan manifestasi kekuatan jiwa dalam mengejar pengetahuan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar terutama melibatkan konstruksi pengetahuannya sendiri. Mereka dengan tekun berusaha memahami tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah salah satu motivasi belajar dalam menerima pembelajaran yang dimana peserta didik mampu memotivasikan, antusias dan memiliki pola pikir yang efektif dalam keaktifan proses belajar akan merasa seru dan dapat menimbulkan nilai positif dalam proses belajar.

2.2.3.2 Bentuk-bentuk Keaktifan Psikis dan Fisik

Menurut Oemar Hamalik, (2009:2) Aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: aktivitas psikologis dan aktivitas fisik. Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran melibatkan keterlibatan aktif pikiran, bukan sekadar menyimpan informasi secara pasif.

1. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- a. Keaktifan Indra. Saat melakukan upaya pendidikan, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan indera Anda, termasuk pendengaran, penglihatan, dan lain-lain.

- b. Keaktifan Emosi. Penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran mereka dan mendekatinya dengan antusiasme, ketahanan, dan ketenangan.
 - c. Keaktifan Akal. Saat terlibat dalam kegiatan belajar, pikiran harus tetap aktif untuk mengembangkan pemahaman, mensintesis informasi, dan mencapai kesimpulan logis.
 - d. Keaktifan Ingatan. Selama proses belajar, penting bagi siswa untuk terlibat aktif dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka harus berusaha untuk memahami dan menyimpan informasi agar dapat mengartikulusikannya secara efektif secara teoritis.
2. Bentuk-bentuk dari keaktifan fisik adalah sebagai berikut:
- a. Mencatat. Pencatatan dan penulisan yang efektif sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan mereka, siswa dapat menggunakan teknik khusus untuk memastikan bahwa catatan mereka merupakan alat yang berharga dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.
 - b. Membaca. Mayoritas kegiatan pembelajaran melibatkan membaca. Untuk belajar secara efektif, penting untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kuat, karena membaca berfungsi sebagai alat yang berharga untuk belajar.

- c. Berdiskusi. Dalam diskusi dapat berlangsung berbagai kegiatan pembelajaran, antara lain bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberikan saran.
- d. Mendengar. Pendengaran merupakan respon fisiologis yang terjadi sebagai respons terhadap rangsangan pendengaran. Merupakan kejadian umum bagi individu untuk mendengarkan tanpa benar-benar memahami atau mengingat informasi yang mereka dengar. Keterlibatan siswa yang aktif dalam mendengarkan sangat penting untuk aktif menyerap informasi.

Yulia et al., (2019:30) berpendapat Selama proses pembelajaran aktif, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas. Individu memanfaatkan kemampuan kognitifnya untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah yang kompleks, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang cepat dan responsif, menumbuhkan antusiasme, keterlibatan pribadi, dan mencapai pemahaman mendalam tentang materi pelajaran. Siswa yang aktif harus memiliki kemampuan untuk memahami informasi pendengaran dan visual, menanggapi pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kolaboratif.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah siswa harus berperan secara aktif, baik dalam bentuk fisik dan psikis

supaya peserta didik dapat menimbulkan keaktifan belajar dalam kemampuannya sendiri atau sesuai dengan kemampuan dan target yang dimiliki peserta didik.

2.2.3.3 Ciri-ciri keaktifan belajar siswa

Hasanah & Himami,(2021:3) Secara fisik dan psikis. Berbagai indikator dapat digunakan untuk menilai ciri-ciri aktif belajar siswa. Indikator-indikator tersebut meliputi:

a. Keaktifan siswa pada proses perencanaan

- 1) Siswa berperan aktif dalam membentuk tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, pengalaman, dan motivasi individu. Faktor-faktor ini diperhitungkan ketika memutuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai.
- 2) Partisipasi siswa merupakan bagian integral dalam pengembangan rencana pembelajaran.
- 3) Pemilihan dan penyediaan media pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses tersebut.

b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 1) Keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, yang mencakup keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan

dan dedikasi siswa yang signifikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat.

- 2) Siswa memperoleh pengetahuan melalui pengajaran langsung. Dalam proses pembelajaran langsung, konsep dan prinsip disampaikan melalui pengalaman langsung, seperti persepsi sensorik, interaksi fisik, penerapan praktis, dan keterlibatan pribadi.
- 3) Siswa secara aktif berupaya membangun lingkungan yang mendorong pembelajaran efektif.
- 4) Mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
- 5) Siswa berpartisipasi aktif dalam mengambil inisiatif, termasuk menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta berusaha memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
- 6) Siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam berbagai bentuk interaksi, baik antar diri sendiri maupun dengan gurunya.

c. Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

- 1) Partisipasi siswa merupakan bagian integral dari evaluasi hasil belajar mereka sendiri.

- 2) Keterlibatan mandiri siswa dalam melaksanakan kegiatan tes dan tugas yang diberikan.
- 3) Kecenderungan siswa membuat laporan, baik tertulis maupun lisan, mengenai hasil belajar yang dicapainya. Keaktifan belajar siswa mengacu pada tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas tugasnya.

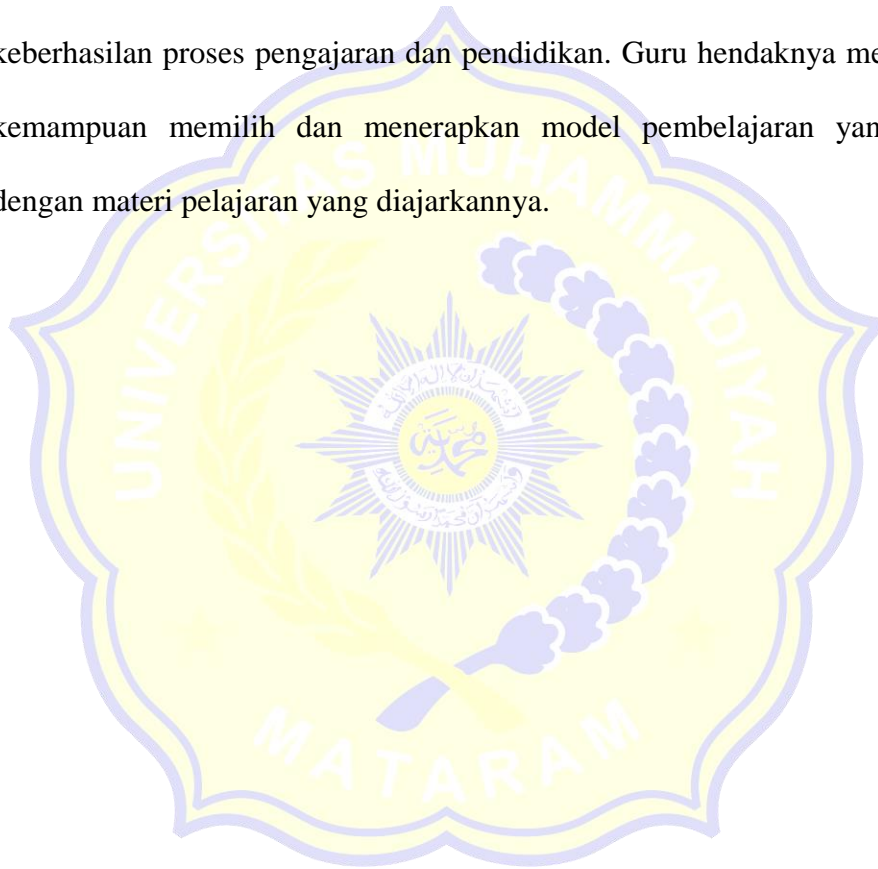
Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah salah satu untuk pengajar atau seorang guru mengetahui peserta didiknya apakah sudah memiliki keaktifan dalam proses belajar.

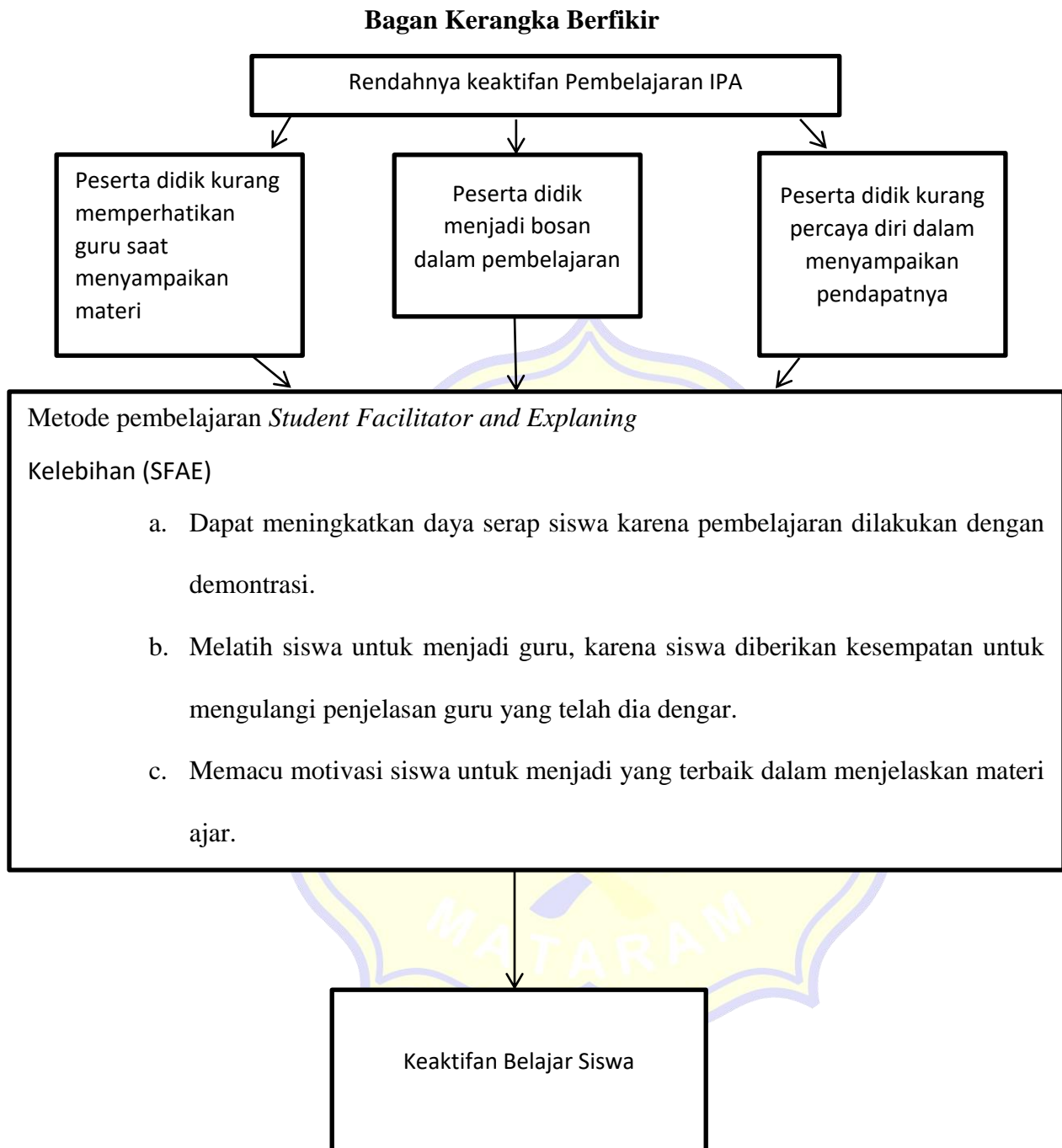
2.3 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses di mana individu berusaha memperoleh perilaku baru melalui pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan. Melalui interaksi ini, sikap perilaku mengalami perubahan yang melekat. Terlibat dalam proses pendidikan melibatkan pertukaran dinamis antara pendidik dan peserta didik. Kelas adalah lingkungan yang dinamis di mana siswa dari berbagai latar belakang dan dengan karakteristik unik berkumpul untuk terlibat dalam proses yang berbeda. Variasi latar belakang

siswa menyebabkan disparitas dalam kecepatan individu dalam memahami dan menyerap isi pelajaran.

Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, pendidik harus terampil dalam membangun keadaan dan lingkungan yang meningkatkan produktivitas dan keberhasilan proses pengajaran dan pendidikan. Guru hendaknya mempunyai kemampuan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkannya.





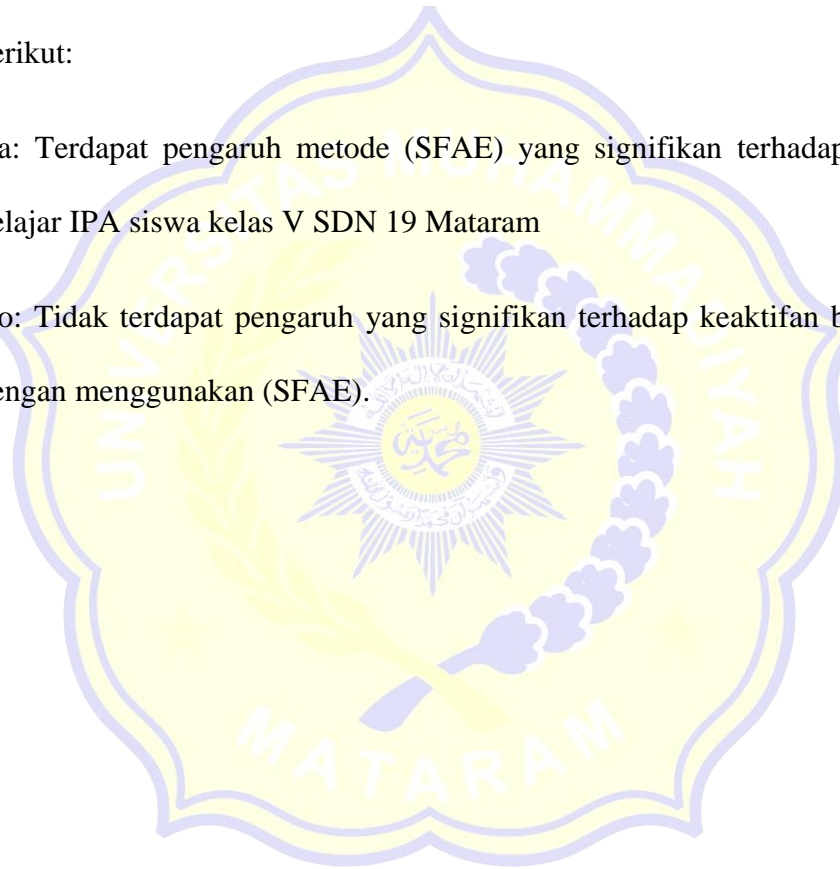
Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab II dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh metode (SFAE) yang signifikan terhadap keaktifan belajar IPA siswa kelas V SDN 19 Mataram

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar IPA dengan menggunakan (SFAE).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan metodologi *Pre-Experimental Design*. Desain ini termasuk desain *pra-eksperimental* karena adanya variabel eksternal yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Ini belum merupakan eksperimen yang terkontrol sepenuhnya. Hasilnya dipengaruhi secara eksklusif oleh variabel independen. Kejadian ini dapat disebabkan oleh tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel secara acak. Ada berbagai macam jenis *Pre-Experimental Design*, salah satunya adalah *One Group Pretest and Posttest design* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok, tanpa menyertakan kelompok pembanding. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, melainkan menggunakan tes pendahuluan untuk mengetahui secara tepat sejauh mana dampak atau pengaruh dari penggunaan *metode Student Facilitator and Explaining*. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap berbeda:

1. Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum perlakuan.

2. Memberikan perlakuan (x).
3. Melakukan Posttest untuk mengetahui keadaan Variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

$O_1 \times O_2$

Gambar desain One grup pretes dan posttest
(Sugiyono, 2020:144)

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (preangket)

X = Perlakuan (Pemberian Metode *Student Facilitator and Explaining*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (Postangket)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Mataram

- b. Waktu penelitian

Waktu yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari :

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Mataram.
2. Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 19 Mataram.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian Muslimin (2021:61), konsep populasi mengacu pada sekelompok individu tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik berbeda sebagaimana didefinisikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 19 Mataram. Penelitian ini melibatkan siswa SDN 19 Mataram sebanyak 21 orang yang terdiri dari 13 siswa kelas V putra dan 8 siswa putri.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sebagaimana dikemukakan Muslimin (2021:62), sampel mewakili sebagian dari berbagai karakteristik populasi. Sampel mewakili sebagian dari populasi, memberikan wawasan tentang ukuran dan atributnya. Ketika tingkat polusi sangat signifikan dan peneliti menghadapi kendala seperti terbatasnya sumber daya, waktu, dan pendanaan, mereka mungkin memilih untuk mempelajari sampel dari populasi dibandingkan seluruh populasi. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa SDN 19 Mataram

tepatnya Kelas V. Siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 8 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel bebas (X)

Variabel independen merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil. Diistilahkan sebagai variabel sebab akibat atau variabel bebas. Penelitian ini berfokus pada penerapan *Student Fasilitator and Explanation* sebagai variabel independen.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel ini disebut juga sebagai variabel hasil atau variabel terikat. Fokus penelitian ini adalah tingkat keterlibatan dalam pendidikan sains pada siswa kelas V SDN 19 Mataram.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian dan memerlukan pertimbangan yang matang oleh peneliti. Penelitian memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data.

Keberhasilan suatu penelitian seringkali bergantung pada faktor ini. Kualitas data bergantung pada efektivitas alat yang digunakan untuk pengumpulan data.

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini mengeksplorasi keterlibatan penulis dalam aktivitas siswa sehari-hari, yang menjadi data penelitian yang berharga. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dicatat di lokasi yang ditentukan, biasanya dalam bentuk arsip tertulis atau informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan eksperimen penelitian. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau gambar yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan dari dokumen dan arsip administrasi di SD Negeri 19 Mataram.

b. Observasi

Observasi partisipatif melibatkan pemanfaatan indra seseorang untuk mengumpulkan informasi dan melakukan observasi. Peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek, dengan cermat mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh sumber data. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:203), penggunaan observasi partisipan dapat menghasilkan data yang

komprehensif dan tepat, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perilaku yang dapat diamati.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat adalah instrumen. Dalam penelitian, instrumen mengacu pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Instrumen observasi dilakukan dalam dua kesempatan yaitu prakuesioner dan pascakuesioner. Kuesioner ini diberikan masing-masing sebelum perlakuan dan pada akhir pertemuan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengukur hasil belajar aktif siswa kelas V SDN 19 Mataram. Hasil belajar IPA dinilai melalui observasi untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Siswa dinilai melalui pertanyaan berbasis sains pada tes.

Tabel 3.2 kisi-kisi lembar Observasi

Metode Pembelajaran Resitasi	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran (SFAE)	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 3. Guru mencatat kehadiran dan melihat kerapian pakaian siswa, pengaturan tempat duduk, dan posisi sehubungan dengan kegiatan yang mereka kerjakan. 4. Memberitahukan kepada siswa bahwa topik yang dipelajari adalah benda-benda yang dapat menghantarkan panas. 5. Guru menjelaskan berbagai tahapan kegiatan, seperti observasi, bertanya, mengkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan kegiatan.

	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta membentuk kelompok setelah guru menyajikan informasi tentang peristiwa kalor dalam kehidupan sehari-hari. 2. Pada tabel yang telah disiapkan, setiap kelompok siswa mencatat hasil diskusinya. 3. Siswa menyusun kesimpulan dalam kelompoknya masing-masing, siswa mempersentasikan hasil laporannya, dan perwakilan dapat memepersentasikannya didepan kelas. 4. Melanjutkan kegiatan, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghantarkan panas / kalor. 5. Pertanyaan diajukan kepada setiap siswa, dan biasanya guru mendiskusikan jawabannya. 6. Siswa menyimpulkan laporannya dengan kesimpulan. Disetiap kelompok, siswa mempersentasikan hasil dari laporannya masing-masing.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendiskusikan hasil dari materi yang dipelajarinya, siswa menarik kesimpulan atau meringkas hasilnya. 2. Menanyakan dan membahas materi yang telah dipelajari

	<p>(untuk mengetahui keaktifan siswa dengan melihat hasil pencapaian materi).</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada kelas untuk medidkusikan pelajaran yang baru saja mereka selesaikan.</p> <p>4. Guru mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
--	--

b. Lembar Pengamatan

Tugas Akademik Lembar observasi ini memuat pernyataan-pernyataan yang digunakan pengamat untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Tabel 3.3 di bawah ini menyajikan aspek dan kriteria penilaian hasil kegiatan belajar siswa.

Tabel 3.3.Kisi-kisi Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesiapan mengikuti pelajaran	Siswa tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan	4
		Siswa tenang tetapi belum menyiapkan buku dan alat tulis	3
		Siswa masih bermain atau bercerita dengan siswa yang lain	2
		Siswa masih mengerjakan tugas lain	1
2.	Siap menghadapi masalah	ada kemauan siap menghadapi tantangan	4
		ada kemauan menyelesaikan masalah bila di dorong-dorong	3
		ada kemauan tetapi cepat menyerah	2
		tidak ada kemauan menyelesaikan masalah	1

3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Siswa mampu mencari dan menemukan pasangan yang tepat	4
		Siswa mampu mencari pasangan tapi pasangannya tidak tepat	3
		Siswa mampu mencari pasangan namun malas-malasan	2
		Siswa tidak mau mencari pasangan kartunya	1
4.	Berinteraksi dengan sesama siswa	Siswa berdiskusi dalam kelompok	4
		Siswa berdiskusi dalam kelompok tetapi bicara hal lain dalam diskusi kelompok	3
		Kurang aktif dalam diskusi kelompok	2
		Kurang aktif dalam diskusi kelompok	1
5.	Merespon tugas	Memahami soal dan Mengerjakan soal latihan	4
		Memahami soal tetapi ikut bersama teman mengerjakan soal latihan	3
		Kurang memahami soal dan tetapi mengerjakan soal latihan	2

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

3.8.1 Uji instrument

Sebelum menetapkan pemilihan dan penyusun instrument perlu dilakukan tentang validasi dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba instrument meliputi uji coba validitas dan reliabilitas dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Coba Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, validasi merepresentasikan keadaan

nilai yang terukur, yang menunjukkan keefektifan atau derajat keefektifan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau valid sangat efektif, sebaliknya instrumen tersebut kurang efektif dan kurang efektif.

Dalam penelitian ini validitas dapat ditentukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan skor instrumen dengan skor keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan korelasi faktor produk. Ekspresi yang dapat digunakan dengan nilai aslinya adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum yx^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

X = jumlah total skor x

Y = jumlah skor y

x^2 = jumlah dari kuadrat

y^2 = jumlah dari kuadrat y (Mustafidah, 2014: 58).

Penentuan valid atau tidaknya pernyataan adalah cara membandingkan “r” hitung “r” tabel dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Alat yang berguna ketika ada kesamaan antara data yang

dikumpulkan dan data yang benar-benar dihasilkan. Jika instrumen diaktifkan, berarti Anda dapat menggunakan instrumen untuk mengukur apa yang Anda ukur. Jika instrumen menjadi tidak valid untuk sementara waktu, instrumen tersebut harus diganti atau dilepas.

Tabel 3.4 Kategori Validitas Soal

Interval	Kategori
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono 2016)

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian Mahmud (2011:167), reliabilitas diartikan sebagai derajat ketelitian, keakuratan, atau konsistensi suatu instrumen. Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan hasil pengukuran yang identik ketika digunakan untuk mengukur sesuatu pada berbagai titik waktu.

Keandalan adalah indikator seberapa andal atau dapat diandalkannya meteran tersebut. Jika meter mengukur gejala yang sama dua kali dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka meteran tersebut dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi alat ukur dalam

mengukur gejala yang sama. (Ardianto, 2010: 189). Adapun uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

Σs^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item

S^2 = varians total

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,20	Reabilitas sangat rendah
0,20- 0,40	Reabilitas rendah
0,40- 0,60	Reabilitas sedang
0,60- 0,80	Reabilitas tinggi
0,80-1,00	Reabilitas sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010:223)

Ambang batas 0,5 dapat digunakan untuk menilai keandalan suatu instrumen. Keandalan di bawah 0,5 dianggap buruk, sedangkan nilai di atas 0,6 dianggap dapat diterima, dan nilai yang melebihi 0,7 dianggap baik. Priyanto (2016;60).

3.8.2 Uji prasyarat

Penelitian ini melibatkan analisis data dengan menggunakan teknik statistik, khususnya uji-t. Sebelum melakukan uji-t dilakukan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat selesai, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Square* (Sugiyono, 2019:126). :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = nilai normalitas

f_o = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

f_h = frekuensi yang diharapkan

Menentukan x^2 tabel dengan $dk - k - 1$ dan taraf signifikan

5% kaidah keputusan :

Jika x^2 hitung $x^2 >$ tabel maka data berdistribusi tidak normal

Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel maka data berdistribusi normal

Jika kedua data berlabel normal, uji homogenitas akan dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas

Analisis data dilakukan dengan melakukan uji pendahuluan yang disebut uji premis, sebelum melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memverifikasi keseragaman kedua sampel. Metode uji Levene digunakan dengan menggunakan aplikasi *SPSS.21.0 for Windows* untuk memudahkan perhitungan uji keseragaman. Uji Levene merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari suatu sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama, disebut juga homogenitas. Dengan membandingkan varians dengan selisih rata-rata, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prosesnya. Meneliti variasi dan faktor penyebab.

Uji homogenitas uji Levene ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya 0,05 maka data dianggap homogen, sedangkan jika nilai signifikansinya tidak 0,05 maka data dianggap tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap masalah penelitian yang sedang dipertimbangkan. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, khususnya uji T sampel berpasangan, karena melibatkan dua variabel yang saling berkaitan.

Uji-t untuk data sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok sampel.

Rumus yang digunakan untuk uji-t satu sampel (*paired sample t-test*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left\{ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right\} \left\{ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right\}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata - rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata - rata sampel 2

S_1 =simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1 =varian sampel 1

S_2 =varian sampel 2

r = korelasi antar dua sampe

Setelah diperoleh nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel $db = n - 1$ dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%). Kriteria pengujiannya, apabila t hitung $>$ t tabel maka korelasi tersebut signifikan. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran student facilitator dan explainin terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SDN 19 Mataram.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran student facilitator dan explainin terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SDN 19 Mataram.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara penggunaan metode pembelajaran student facilitator dan explainin terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SDN 19 Mataram, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.